

Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis

Sutiyo¹⁾, Masrukha²⁾

^{1,2)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾emhas53710@gmail.com, ²⁾ruchasyauqy@gmail.com

Abstrak. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan tersebut telah tercapai, namun pendidikan di Negri ini masih jauh dari harapan pendidikan nasional. Diberbagai daerah masih sering ditemukan pelajar yang melanggar norma-norma sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis, karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis dan mendeskripsikan strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan yang digunakan adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan Bagaimana manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan atau pembinaan kesiswaan dan evaluasi kesiswaan, karakter disiplin peserta didik yang tercipta melalui ketaatan dan kesetiaan dan Strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yaitu dengan memberi contoh secara langsung bagaimana sikap disiplin, pemberian buku pintar, kegiatan ekstrakurikuler dan pemeriksaan kehadiran.

Kata kunci: Strategi Manajemen Kesiswaan, Karakter Disiplin

Abstract. Education can be said to be successful if these educational goals have been achieved, but education in this country is still far from the expectations of national education. In various regions, students are often found violating social norms. The purpose of this study was to describe student management at Pucangsongo Pakis Elementary School, the disciplinary character of students at Pucangsongo Pakis Elementary School and to describe student management strategies in cultivating student discipline character which was carried out at Pucangsongo Pakis Elementary School. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. The informants used were school principals, educators and students. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. While data analysis uses qualitative data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research resulted in how student management at Pucangsongo Pakis Elementary School which includes planning, implementing or coaching students and student evaluation, student discipline character that is created through obedience and loyalty and student management strategies in instilling student discipline character, namely by giving direct examples of how attitudes discipline, giving smart books, extracurricular activities and checking attendance.

Keywords: Student Management Strategy, Disciplinary Character

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang besar atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia dan merupakan faktor penting dalam pembangunan manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari seberapa baik penyelenggaraan pendidikan di negara tersebut.¹ Pemerintah, masyarakat dan juga keluarga turut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan nasional.² Tujuan penyelenggaraan pendidikan yaitu untuk menciptakan manusia yang religius. Memiliki sifat kepribadian yang luhur dan dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat serta dan terutama bagi dirinya sendiri.³

Kepala sekolah pada dasarnya juga harus mampu mengayomi sekaligus memimpin dan juga mengarahkan segala aspek yang berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Seorang kepala sekolah juga harus mampu bersikap baik dan disiplin agar dapat di contoh oleh semua warga sekolah. Kepala sekolah juga merupakan seorang yang menentukan keberhasilan visi dan misi sekolah, sehingga dapat diharapkan dapat bekerja dengan maksimal.⁴ Selain itu, perilaku yang menunjukkan karakter disiplin dan islami juga merupakan faktor terwujudnya keberhasilan di dalam pendidikan.

Tugas pokok manajemen kesiswaan yaitu melaksanakan perencanaan kesiswaan sejak awal sekolah sampai akhir sekolah pada lembaga pendidikan. Dan yang melaksanakan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (wakasek kesiswaan) tetapi kepala sekolah juga tidak dikecualikan dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memiliki peranan penting. Sebagai kepala sekolah membuat keputusan akhir dalam setiap kegiatan.⁵ Tetapi yang perlu digaris bawahi yaitu dalam lembaga pendidikan tingkat sekolah

¹Eka Lestari, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pusri Palembang" (2018).

²Amalia Diana Fitri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sdit Global Insan Madani" (2021).

³Emice Maria, "Peran Pendidikan Agama dan Moral Dalam Pendidikan di Indonesia" (2019)

⁴Rahmat Susanto, M. Nasir Yusuf, And Alfiati Syafrina, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 4 Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2018): 142-152.

⁵Qomaruddin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, No. 1 (2022): 75-98.

dasar manajemen kesiswaan dipegang langsung oleh kapala sekolah, karena pada tingkat sekolah dasar tidak ada wakil kepala sekolah bidang apapun.

Manajemen Kesiswaan adalah suatu sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar pengembangan sistem pendidikan. Sekarang ini, sharing peningkatan kualitas masih terus dilakukan oleh pihak-pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat.⁶ Upaya tersebut dilandasai oleh kesadaran akan peran penting pendidikan kesiswaan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas mutu kesiswaan.

Pendidikan Nasional yang disusun melalui perundang-undangan oleh pemerintah sebenarnya sudah menekankan pada pentingnya pembinaan peserta didik. Tujuan dan misi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajar, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, budaya yang komprehensif dan terintegrasi.

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara. Karakter juga dimaknai sebagai sikap dan kebiasaan manusia yang memungkinkan dan memudahkan tindakan moral. Dalam pengertian lain, karakter yaitu nilai-nilai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Karakter diartikan sebagai tingkah laku yang ditunjukkan dalam tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Adapun nilai-nilai karakter yaitu meliputi : Nilai Karakter Religius, Nilai Karakter Disiplin, Nilai Karakter Jujur, Nilai Karakter Kerja Keras, Nilai Karakter Toleransi, Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu, Nilai Karakter Demokratis, Nilai Karakter Kreatif, Nilai Karakter Mandiri, Nilai Karakter Menghargai Prestasi, Nilai Karakter Ramah/Komunikasi, Nilai Karakter Cinta Damai, Nilai Karakter Gemar Membaca, Nilai Karakter Peduli Sosial, Nilai Karakter Semangat Kebangsaan, Nilai Karakter Cinta Tanah Air, Nilai Karakter Peduli Lingkungan, Nilai

⁶Resti Atika, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X Sman5 Kepahiang" (2019).

⁷Qomaruddin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa."2022

Karakter Tanggung Jawab.⁸ Tetapi, dalam penelitian ini penyaji hanya berfokus pada karakter disiplin.

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki agar stat baik lainnya juga dapat muncul. Pentingnya nilai-nilai disiplin bermula dari kenyataan bahwa dewasa ini banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma disiplin. Terjadinya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai sifat disiplin tidak berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku sehari-hari siswa.⁹

Akan tetapi, pendidikan di negeri ini masih jauh dari harapan pendidikan nasional. Di berbagai daerah masih sering ditemukan pelajar yang melanggar norma-norma sosial. Pertengkaran antar pelajar kerap mewarnai dunia pendidikan kita bahkan berujung pada kematian korban. Selain itu, masih banyak pelajar yang terkena dampak dari pergaulan bebas karena lingkungan yang tidak baik seperti komunitas preman, pemabuk, narkoba, tindak kriminal kekerasan, dan pencurian yang seringkali ditampilkan dalam kisah perjalanan pendidikan di negeri ini.¹⁰

Fakta-fakta sejarah dengan tepat membuktikan bahwa kekuatan dan kehebatan suatu bangsa pada hakekatnya berakar pada kekuatan karakternya. Tanpa adanya filter yang cukup kuat, budaya luar yang negatif mudah terserap, gaya hidup modern yang tidak dilandasi penanaman karakter yang kuat akan cepat ditiru. Banyak fenomena yang meresahkan muncul di media masa, baik dikoran maupun media lainnya. Fenomena ini diantaranya bisa kita lihat dari berbagai berita yang di muat diberbagai media masa yang miris kita mendengarnya, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba bahkan akhir akhir ini kita ketahui bahwa ada pelajar yang memukul gurunya sendiri hingga tewas. Fenomena-fenomena seperti yang telah diuraikan di atas tentu tidak boleh dibiarkan sedemikian rupa sehingga tidak terbentuk generasi-generasi yang berakhlak buruk.¹¹

Selain permasalahan krisis moral yang telah disebutkan diatas, masih sering dijumpai di sekolah-sekolah perilaku yang kecil, namun dapat merusak karakter siswa seperti: siswa tidak

⁸Ina Magdalena Et Al., "Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Cikokol 4," *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Volume 2, No. September (2020): 439–452.

⁹Fitriana Putri Hamidiyah, "No Titlestrategi Penanaman Karakter Disiplin Di Sd Muhammadiyah 9 'Panglima Sudirman' Kota Malang Skripsi" (2018).

¹⁰M.Irhamunna'iem, Siti Khodijah, And Sofandi, "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa Smp Plus Al- Ma ' Arif Buntet," *Jurnal Al-Naqdu* 1, No. 2 (2020): 1–9.

¹¹Risna Noviana And Rini Rahman, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Kinali" 1, No. 3 (2021).

disiplin dengan tata tertib dan peraturan sekolah, siswa menyontek saat ujian dan masih banyak lagi perilaku kecil lainnya yang dapat merusak karakter siswa. Siswa yang nantinya diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter baik, ternyata masih banyak penyimpangan negatif yang kita jumpai dalam dunia pendidikan.

SDN Pucangsongo Pakis merupakan satu dari sekian banyak lembaga sekolah tingkat dasar yang ada di Kecamatan Pakis. Sekolah ini terletak di perbatasan Kecamatan Pakis dan Tumpang. Hadirnya satu-satunya sekolah di desa Pucangsongo ini menjadi harapan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki karakter yang baik. Selain itu nilai-nilai kepribadian disiplin juga sangat dijunjung tinggi termasuk dalam lembaga sekolah ini.

Beberapa kasus yang telah disebutkan diatas tentu menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan termasuk SDN Pucangsongo Pakis. Dalam keadaan apapun seorang pendidik dituntut untuk mengajarkan pada peserta didik untuk berperilaku disiplin. Oleh karena itu dalam membina karakter disiplin peserta didik, kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar untuk mengarahkan peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

Sesuai harapan dari masyarakat, karakter disiplin di SDN Pucangsongo Pakis sudah ditanamkan dengan sangat baik, hal ini dikarenakan SDN Pucangsongo memiliki pemimpin yang sangat tegas dan disiplin, dengan kriteria manajemen kesiswaan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau pembinaan dan evaluasi sehingga manajemen sekolah juga tertata dengan baik. Hampir seluruh warga sekolah termasuk peserta didik mentaati peraturan sekolah, jarang sekali terlihat anak yang memakai seragam tidak lengkap, terlambat masuk sekolah dan anak yang berkeliaran saat jam pelajaran dimulai.¹²

Dalam membangun karakter disiplin oleh manajemen kesiswaan terhadap peserta didik tersebut, maka diharapkan tujuan tersebut dirancang untuk dapat berjalan dengan baik, jadi, kekurangan yang ada dapat diperbaiki melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.¹³ Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi manajemen kesiswaan dalam menanamkan karakter disiplin terhadap peserta didik, mengingat perannya yang sangat penting tersebut.

¹² Wawancara wali murid, 30 mei 2023

¹³Nopia Sri Rahayu, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Mts Hamzanwadi Nw Gelogor Tahun Pelajaran" (2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk seminar proposal dengan judul "Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis Malang". Hal ini menarik untuk diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai strategi yang dilakukan oleh lembaga terutama waka kesiswaan dalam menanamkan karakter disiplin serta apa saja kendala yang dihadapi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan penelitian yang mengedepankan data deskriptif atau realitas persoalan yang berdasarkan dalam ungkapan apapun yang telah diekspolarasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-katatertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan angka.¹⁴

Jenis penelitiannya yaitu deskriptif, yang dimaksudkan untuk menawarkan gejala, fakta, atau kejadian mengenai ciri-ciri kelompok atau tempat tertentu secara sistematis dan tepat. Menemukan atau menjelaskan ikatan dan menguji hipotesis biasanya tidak diperlukan dalam penelitian deskriptif.¹⁵ Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis.

Kehadiran sangatlah penting karena, seperti dicatat Moleong, kehadiran peneliti atau bantuan dari orang lain berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.¹⁶ Peneliti berupaya untuk mengunjungi atau melakukan observasi secara langsung di SDN Pucangsongo Pakis beberapa kali untuk menggali data manajemen kesiswaan agar penelitian ini lebih objektif.

Untuk mengumpulkan data sesuai kekhasan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi alat penting atau instrumen kunci yang secara langsung melibatkan dirinya dalam kehidupan subjek selama waktu penelitian yang ditentukan oleh

¹⁴Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 3

¹⁵ Hardani et al., Buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

¹⁶*Ibid*, 87

peneliti. Peneliti terlebih dahulu mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang sesuai dengan prosedur yang berlaku sebelum terjun ke lapangan. Tanpa mengganggu aktivitas subjek sehari-hari, peneliti hadir untuk melakukan wawancara atau mengumpulkan data. Akhirnya, penelitian lapangan termasuk metode kualitatif membutuhkan kehadiran peneliti.

Lokasi penelitian di SDN Pucangsongo Pakis. Adapun alasan pemilihan tempat diatas adalah memiliki kesenjangan yang dapat dilihat di lapangan. SDN Pucangsongo Pakis adalah satu dari sekian banyak lembaga sekolah yang ada di Kecamatan Pakis. Sekolah ini terletak di perbatasan Kecamatan Pakis dan Tumpang dan menjadi satu-satunya sekolah tingkat dasar di Desa Pucangsongo.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi manajemen kesiswaan dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis dan implementasi strategi tersebut.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini dibagi jadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berupa kata-kata atau pernyataan verbal, serta berupa perilaku subjek (informan) dalam kaitannya dengan penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo, karena disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian, untuk itu dalam penarikan sampel data primer ini dicari orang-orang yang mengetahui segala sesuatu di SDN Pucangsongo Pakis. Oleh karenanya peneliti akan memilih responden berdasarkan pengalaman, dan kemampuannya dalam memberikan informasi yang beragam dan akurat sesuai fokus penelitiannya. Selanjutnya adalah data sekunder yaitu berupa dokumen, foto dan benda yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto terkait dengan manajemen kesiswaan yang ada di SDN Pucangsongo.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Pengamatan langsung, intinya pengamatan langsung terhadap praktik manajemen siswa dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SDN Pucangsongo. Pengamatan langsung informal ini dilakukan untuk mendapatkan fakta murni, menghindari sikap formal, dan menjauhi situasi yang sebenarnya. Pengarang terlibat langsung dengan apa atau siapa yang diteliti dalam observasi langsung ini, mulai dari bangun tidur hingga tertidur kembali.
2. Wawancara (Interview). Percakapan dengan tujuan tertentu dilakukan dalam wawancara oleh dua orang, yaitu pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai

(interview), yang bertukar tanya jawab dengan tujuan mengkonstruksi individu, peristiwa, kegiatan, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan konsep lainnya.¹⁷ Dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam pada kepala sekolah, guru mapel, dan wali kelas, terkait dengan manajemen kesiswaan yang ada di SDN Pucangsongo Pakis dan Karakter disiplin peserta didik yang ada di SDN Pucangsongo dan wawancara siswa terkait kegiatan KBM dan pembiasaan siswa. Wawancara dilakukan sealam mungkin, cair, informal, dan terfokus pada pertanyaan utama penelitian. Dengan cara ini, diperkirakan akan memungkinkan untuk mengekstraksi konsep, ide, sudut pandang individu, dan perasaan dari sumber informasi. 3. Dokumentasi. Setiap informasi tertulis atau visual, kecuali rekaman yang dibuat tanpa permintaan penyelidikan, dianggap sebagai dokumentasi.¹⁸ Dalam proses pencatatan diusahakan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis, mulai dari Dokumentasi kegiatan pendidikan di SDN Pucangsongo Pakis, Dokumentasi PPDB, Dokumentasi data jadwal kegiatan siswa mulai dari pagi hari sampai siang hari, Dokumentasi data kesiswaan SDN Pucangsongo Pakis, Dokumentasi data fasilitas dari SDN Pucangsongo Pakis.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Analisis data melibatkan pemadatan informasi ke dalam format yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami. Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan. Akibatnya, perumusan dan definisi masalah didahulukan dalam penelitian kualitatif sebelum memulai analisis. Analisis data, bagaimanapun, lebih menekankan pada operasi lapangan selain pengumpulan data.

Tiga tahapan pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, visualisasi data, dan penyusunan kesimpulan dan verifikasi.¹⁹

Pertama, Reduksi Data (data reduction) Data yang diperoleh dari lapangan cukup luas bahkan sangat kompleks, oleh karena itu harus dicatat secara cermat dan detail. Untuk itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.

¹⁷Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 135

¹⁸Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 161

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 246-253

Kedua, Penyajian Data (data display/Tampilan data datang berikutnya setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan, grafik, korelasi antar kategori, dan metode serupa lainnya. Teks naratif adalah, bagaimanapun, apa yang sering digunakan.

Ketiga, Verifikasi (verification) Membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi berikutnya dalam analisis data kualitatif. Pengumpulan dan analisis data dilanjutkan dengan interpretasi, yang kemudian diringkas menjadi suatu kesimpulan. Menarik kesimpulan melibatkan meringkas poin-poin utama penelitian dan menyajikannya sebagai pernyataan atau frase.

Pengumpulan data harus didahulukan. Reduksi data, jenis analisis yang memurnikan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat dicapai dan diuji, terjadi segera setelah pengumpulan data selesai. Ketiga, cerita dan matriks digunakan untuk menyampaikan fakta yang diringkas. Tahap keempat melibatkan implikasi yang berasal dari setiap formulasi dan menerapkannya pada fakta-fakta yang diberikan pada langkah kedua.

Kemudian, pada tahap penutup peneliti menaruh kesimpulan berdasarkan beberapa pertanyaan yang mendasar tentang strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis.

Selanjutnya yaitu Pengecekan Keabsahan Data Keandalan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Teknik verifikasi diperlukan untuk memperoleh data yang akurat. Perpanjangan keterlibatan, kontinuitas pengamatan, triangulasi, pemeriksaan rekan, pemeriksaan contoh yang tidak menguntungkan, evaluasi anggota, deskripsi ekstensif, ulasan kepuasan, dan ulasan konfirmasi adalah beberapa yang sering digunakan.²⁰ Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Metode ini merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan atau memanfaatkan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkan data.

Teknik yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: 1) Triangulasi data: Ini adalah contoh triangulasi data, ketika peneliti menggunakan banyak sumber data untuk mendapatkan fokus data yang sama. 2) Review informan Review informan adalah teknik dimana informan, terutama informan penting, memeriksa laporan penelitian

²⁰Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) Hal. 175

yang telah dibuat oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tulisan peneliti sesuai dengan fakta atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dengan bantuan triangulasi data, informasi dari sumber informasi yang berbeda dibandingkan dengan fokus yang sama dan kendalanya diperiksa, yaitu keakuratan informasi diverifikasi dengan membandingkan informasi dan subjek uji dan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis Malang

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kesiswaan, pembinaan sekolah dimulai dari pendaftaran peserta didik, pembinaan atau pendampingan murid di sekolah, sampai dengan peserta didik lulus. Namun, pada lembaga pendidikan sekolah dasar pembinaan dilakukan langsung dibawah naungan kepala sekolah dan dibina oleh wali kelas masing-masing. Berbeda dengan lembaga pendidikan tingkat SMP dan SMA, manajemen kesiswaan dipegang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau biasa disebut dengan waka kesiswaan. Seperti halnya di SDN Pucangsongo yang dikatakan oleh Bapak Meseri, S.Pd.I yang mengatakan bahwa Pada sekolah tingkat sekolah dasar manajemen kesiswaan dipegang langsung oleh kepala sekolah, untuk pembinaan dilakukan oleh wali kelas masing-masing.²¹ Misalnya menangani siswa yang bermasalah dan menjadi guru BK. Dalam manajemen kesiswaan ada perencanaan, pembinaan dan juga evaluasi, semua guru bertanggung jawab dalam hal tersebut terutama wali kelas dan kepala sekolah. Dalam manajemen kesiswaan terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu perencanaan, pelaksanaan atau pembinaan, dan yang terakhir evaluasi, begitu juga di SDN Pucangsongo.

Seperti yang Mulyono berpendapat bahwa manajemen siswa adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan pembinaan yang berkesinambungan terhadap semua siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam mengikuti proses PBM.²² Sedangkan, menurut Agustinus, manajemen kesiswaan merupakan suatu sarana yang berpusat pada

²¹ Meseri, S.Pd.I, Diwawancarai Oleh Penulis, Malang 5 Juni 2023.

²² Mulyono, "Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidiksn" Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. (2009:178).

perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas.²³ Sebelum melaksanakan aktivitas terkait kesiswaan, maka perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. Perencanaan

Perencanaan kesiswaan merupakan suatu kegiatan yang mempertimbangkan masalah yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah. Segala sesuatu yang berkenaan dengan peserta didik harus direncanakan dengan baik, karena adanya perencanaan akan membuat segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Aktivitas perencanaan kesiswaan di SDN Pucangsongo dimulai dengan membentuk panitia pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan menentukan ketentuan-ketentuan umum yang harus ditempuh calon peserta didik yang akan diterima.

2. Pelaksanaan/Pembinaan

Langkah selanjutnya dalam manajemen kesiswaan yaitu melakukan pengembangan dan pembinaan peserta didik, hal ini dilakukan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam bekal untuk kehidupan yang akan datang. Untuk mendapatkan bekal atau pengalaman tersebut, peserta didik harus melakukan berbagai kegiatan. Dalam pembinaan peserta didik dilakukan dengan cara menciptakan kondisi atau membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas mereka. SDN Pucangsongo berupaya melaksanakan kegiatan yang bertujuan memberi manfaat dan berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga dapat membentuk karakter disiplin peserta didik dan juga dapat berprestasi. Para peserta didik yang berprestasi dilakukan pembinaan, dibina oleh guru yang berkompeten. Bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler akan diikutsertakan perlombaan tingkat kecamatan yang dilakukan seleksi terlebih dahulu. Setelah diidentifikasi anak-anak yang berprestasi maka dilaksanakan pembinaan khusus oleh para guru yang ditugaskan kepala sekolah.

Adapun pelaksanaan pembinaan kesiswaan di SDN Pucangsongo adalah sebagai berikut: Pembinaan dilakukan melalui kegiatan akademik seperti seni budaya (ekstrakurikuler seni tari, memakai baju adat jawa, menari atau menyanyi daerah), dan olahraga (sepak bola, volly, renang, lari, karate, dan bulu tangkis). Non akademik seperti Pembinaan keimanan dan ketakwaan (sholat dhuha berjama'ah, melafalkan asmaul

²³ Agustinus, Hermino "Manajemen Berbasis Sekolah". Bandung:Alfabeta.

husna, membaca istighotsah, membaca juz 'amma, sholat dzuhur berjama'ah, ekstrakurikuler al-banjari dan sari tilawah), Pembinaan kepribadian (pembiasaan berseragam lengkap dan datang ke sekolah tepat waktu, penerapan pendidikan anti korupsi dalam rangka pencegahan perilaku korupsi pada peserta didik), Pembinaan kreativitas dan kewirausahaan (kegiatan-kegiatan wirausaha seperti bazar siswa atau panen raya) dan Pembinaan kesehatan jasmani (kegiatan senam pagi). Yang terakhir pembinaan melalui layanan sekolah seperti layanan prasarana perpustakaan, kantin, toilet, tempat mencuci tangan, dan bimbingan konseling.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses selanjutnya untuk memperoleh informasi dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan yaitu pembinaan terhadap peserta didik, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang mengevaluasi atau mengendalikan semua kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam hal ini menitikberatkan pada kegiatan peserta didik.

Evaluasi manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo dilakukan dua kali dalam setahun atau setiap semester. Untuk kegiatan evaluasi bagi siswa yaitu ujian atau ulangan, sedangkan ekstrakurikuler bagi siswa yaitu perlombaan tingkat kecamatan. Kegiatan evaluasi kesiswaan dilaksanakan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, baik itu intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi dikemudian hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Amin bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan segala sesuatu yang menyangkut siswa, pembinaan sekolah dimulai dari pendaftaran peserta didik, pembinaan atau pendampingan peserta didik di sekolah, sampai dengan peserta didik lulus, dan merupakan proses belajar mengajar yang berkelanjutan dan efektif.²⁴

2. Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang

Pertimbangan pendidikan karakter disiplin merupakan unsur yang sangat penting dalam pembinaan karakter siswa. Sifat-sifat karakter disiplin akan mendorong berkembangnya kebijakan-kebijakan lainnya. Siswa di SDN Pucangsongo

²⁴Muhammad Amin, "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," *Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau* (2021).

mengembangkan karakter disiplin melalui kepatuhan dan dedikasi mereka terhadap peraturan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona, berkarakter adalah upaya sadar untuk mendukung seseorang dalam memahami, memusatkan perhatian, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar etika. Karakter adalah sifat psikologis bawaan yang dimiliki setiap orang. Hal itu diwujudkan melalui perilaku dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, orang lain, lingkungan, dan bangsa.²⁵

Ketaatan adalah disposisi tunduk pada seperangkat hukum dan norma yang berlaku. Kapasitas siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku dapat digunakan untuk menunjukkan kepatuhan siswa. Karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo dapat dikatakan 90% berhasil, hal itu dapat dilihat dari kegiatan keseharian siswa.

Kesetiaan yaitu suatu perilaku atau sifat individu secara terus-menerus mematuhi peraturan tanpa terpengaruh dengan hal yang menghalangi dirinya untuk melakukan peraturan tersebut. Oleh karena itu, peserta didik yang setia pada peraturan sekolah akan senantiasa mengikuti peraturan tersebut. Karena jika melanggar maka akan dikenai sanksi atau hukuman. Setiap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan sanksi atau hukuman, selama sanksi tersebut tidak menyakiti atau memberatkan peserta didik. Dengan adanya sanksi atau hukuman tersebut, diharapkan menyadarkan siswa dan dapat berpikir atas yang mereka lakukan akan merugikan sekolah dan diri sendiri sehingga mereka akan berusaha untuk tidak melakukannya lagi. Untuk mengurangi pelanggaran peserta didik di sekolah, maka perlu adanya bimbingan agar peserta didik mengetahui kewajibannya di sekolah.

Pendidikan karakter disiplin di SDN Pucangsongo telah dikatakan berhasil. Seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah tingkat keberhasilan jika dipersentasikan kedalam angka telah mencapai 90%. Karena walaupun diusahakan sedemikian rupa tetap saja akan ada peserta didik yang melanggar. Meskipun begitu hasil yang dicapai dalam penanaman karakter disiplin di SDN Pucangsongo sudah termasuk sangat baik.²⁶ Hal itu dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang telah mematuhi peraturan dengan baik

²⁵Liza Ayu Khairani And Willem Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Principal Leadership In Character Education Of Students In The Digital 4 . 0 Era" 1 (2022): 1-20.H.12

²⁶ Meseri, S.Pd.I, Diwawancarai Oleh Penulis, Malang 5 Juni 2023.

misalnya ketaatan dan kesetiaan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan kesiswaan di SDN Pucangsongo diantaranya yaitu melalui kegiatan akademik seperti seni budaya (ekstrakurikuler seni tari, memakai baju adat jawa, menari atau menyanyi daerah), dan olahraga (sepak bola, volly, renang, lari, karate, dan bulu tangkis). Non akademik seperti Pembinaan keimanan dan ketakwaan (sholat dhuha berjama'ah, melafalkan asmaul husna, membaca istighotsah, membaca juz 'amma, sholat dzuhur berjama'ah, ekstrakurikuler al-banjari dan sari tilawah), Pembinaan kepribadian (pembiasaan berseragam lengkap dan datang ke sekolah tepat waktu, penerapan pendidikan anti korupsi dalam rangka pencegahan perilaku korupsi pada peserta didik.

Seperti yang disampaikan Menurut Dolwt Unaradjan, disiplin adalah usaha agar orang tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama ketika melakukan kegiatan untuk mencegah timbulnya retribusi pada seseorang atau kelompok.²⁷ Samani mengartikan bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang dihasilkan dari pelatihan atau kebiasaan untuk mentaati peraturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kesimpulannya adalah karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.²⁸

3. Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang

Ahmad Wafi menyatakan bahwa Strategi merupakan suatu cara seorang pemimpin atau peserta didik yang mencoba membawa perubahan perilaku atau sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan yang telah ditetapkan.²⁹ Manajemen strategi merupakan suatu seni yang mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi agar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang akan datang.³⁰

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti terdapat sebuah manajemen kesiswaan, dan setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai strategi untuk manajemen kesiswaan

²⁷ Dolet unaradjan, pengertian disiplin 2018

²⁸ EU Hanik, Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan belajar siswa sekolah dasar. 2021

²⁹Fatimah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di Smpn 53 Makassar."

³⁰Ibanatal Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan" (2018).

tersebut. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik merupakan hal yang sangat penting disuatu lembaga pendidikan, mengingat sistem pendidikan saat ini selalu mengedepankan atau lebih mementingkan aspek akademis semata dan mengesampingkan aspek yang lainnya. Aspek akademis memanglah penting, tetapi seharusnya pendidikan juga harus melihat dan megembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara komprehensif. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual perlu dikembangkan secara seimbang, agar peserta didik mampu membedakan yang baik dan yang buruk dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Karakter disiplin peserta didik dapat dilihat dari perilaku sehari-hari peserta didik. Misalnya, datang ke sekolah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, menggunakan kaidah bahasa yang dan benar.

Beberapa strategi yang digunakan di SDN Pucangsongo dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yaitu terdapat strategi utama atau khusus dan strategi umum manajemen kesiswaan dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Strategi yang utama yaitu bapak ibu guru memberi contoh sikap kedisiplinan tersebut terhadap peserta didik. Tujuannya, agar peserta didik dapat mencontoh sikap disiplin tersebut secara natural dan tidak dibuat-buat. Selain strategi khusus, terdapat pula 3 strategi umum, yaitu:

1. Pemberian "buku pintar" yang berisi tentang (a) kegiatan pembiasaan peserta didik mulai dari pagi hari sampai siang hari, (b) 4 komponen perilaku kepribadian murid yaitu: kelakuan, kerajinan, kerapian dan kebersihan.
2. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengoptimalkan potensi, keterampilan, minat, bakat, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk menunjang pencapaian dari tujuan pendidikan. Di SDN Pucangsongo Pakis terdapat dua ekstrakurikuler yang sudah dijalankan yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler peminatan. Antara lain: pramuka, seni tari, al-banjari, tartil dan olahraga.
3. pemeriksaan kehadiran setiap pagi yang dilakukan setiap pagi oleh bapak ibu guru, jadi, bapak ibu guru membentuk piket untuk pemeriksaan kehadiran siswa setiap harinya. Pada saat tepat pukul 06.45, guru yang kebagian piket berdiri di depan

gerbang untuk memeriksa kondisi setiap siswa yang barudatang. Kondisi yang diperiksa yaitu mulai dari seragam, atribut dan lain-lain. Setelah bel masuk berbunyi, guru piket juga mengkondisikan siswa untuk mengikuti program pembiasaan siswa sesuai jadwal hariannya. Dari strategi ini dapat dilihat perkembangan kedisiplinan peserta didik dalam hal berpakaian lengkap dan rapi dan juga datang tepat waktu. Sebagian besar peserta didik sudah mematuhi peraturan tersebut dengan baik, walaupun terdapat juga beberapa peserta didik yang masih melanggarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Patmawati tentang indikator disiplin yaitu (1) datang tepat waktu, (2) mengikuti aturan-aturan umum atau peraturan sekolah, (3) menyelesaikan/mengumpulkan tugas sesuai deadline yang telah ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah bahasa yang baik dan benar.³¹

Sama halnya yang disampaikan oleh kemendiknas tahun 2010, indikator disiplin yaitu (1) hadir di sekolah dan datang ke kelas tepat waktu, (2) mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, (3) duduk di tempat duduk yang telah ditentukan, (4) mematuhi semua peraturan kelas dan sekolah, dan (5) hadir dengan rapi.³²

PENUTUP

Simpulan

1. Manajemen Kesiswaan Di SDN Pucangsongo Pakis Malang

Terdapat tiga tahapan dalam manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo yaitu perencanaan, pelaksanaan atau pembinaan, dan evaluasi. (1) perencanaan. Aktivitas perencanaan kesiswaan di SDN Pucangsongo dimulai dengan membentuk panitia pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan menentukan ketentuan-ketentuan umum yang harus ditempuh calon peserta didik yang akan diterima. (2) pelaksanaan atau pembinaan Pelaksanaan pembinaan kesiswaan di SDN Pucangsongo adalah sebagai berikut: Pembinaan dilakukan melalui kegiatan akademik seperti seni budaya dan olahraga. Non akademik seperti Pembinaan keimanan dan ketakwaan, Pembinaan kepribadian, Pembinaan kreativitas dan kewirausahaan dan yang terakhir pembinaan

³¹ Yulianiningrum Titrn, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Di Sdn Girirejo". 2022, Hal.15

³² Kemernian Pendidikan Nasional, "Indikator Kedisiplinan" (2010:33)

melalui layanan peserta didik. (3) Evaluasi kesiswaan di SDN Pucangsongo dilakukan dua kali dalam setahun atau setiap semester. Untuk kegiatan evaluasi peserta didik yaitu ujian atau ulangan, sedangkan ekstrakurikuler bagi siswa yaitu perlombaan tingkat kecamatan.

2. Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang

Disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo yang tercipta melalui perilaku taat dan kesetiaan siswa pada peraturan sekolah. (1) Taat merupakan perilaku tunduk pada suatu peraturan dan ketentuan yang berlaku. Ketaatan siswa bisa dilihat dari kemampuan siswa saat berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku. (2) Kesetiaan yaitu suatu perilaku atau sifat individu secara terus-menerus mematuhi peraturan tanpa terpengaruh dengan hal yang menghalangi dirinya untuk melakukan peraturan tersebut.

Karakter disiplin di SDN Pucangsongo telah dikatakan berhasil. Jika dipersentasikan kedalam angka telah mencapai 90%. Karena walaupun diusahakan sedemikian rupa tetap saja akan ada peserta didik yang melanggar. Meskipun begitu hasil yang dicapai dalam penanaman karakter disiplin di SDN Pucangsongo sudah termasuk sangat baik.

3. Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang

Terdapat strategi yang digunakan di SDN Pucangsongo dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yaitu terdapat strategi utama atau khusus dan strategi umum manajemen kesiswaan dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Strategi yang utama yaitu bapak ibu guru memberi contoh sikap kedisiplinan tersebut terhadap peserta didik. Sedangkan strategi umum yaitu (1) pemberian buku pintar, (2) melalui kegiatan ekstrakurikuler, (3) pemeriksaan kehadiran setiap pagi.

Saran

Menanamkan karakter disiplin pada peserta didik sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap lembaga pendidikan. Sikap yang berkaitan dengan kedisiplinan harus diupayakan agar peserta didik mampu hidup dengan selalu menjalankan hal-hal baik yang menunjukkan sikap disiplin. SDN Pucangsongo ini bisa dijadikan sebuah

pelajaran bagaimana menanamkan karakter disiplin peserta didik. Adapun saran-saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah perlu memperhatikan pelaksanaan manajemen kesiswaan supaya semua kegiatan kesiswaan bisa berjalan lancar sesuai harapan.
2. Peserta didik sebagai pelajar, harus mengetahui batasan sikap ketika berada di sekolah, tidak melanggar peraturan sekolah untuk memastikan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman setiap saat.
3. Setiap personil sekolah, hendaknya selalu mengembangkan kreativitas peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, agar mampu mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang tertib dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nina. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru Di Min 9 Bandar Lampung" (2019).
- Amin, Muhammad. "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru." *Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau* (2021).
- Aditya Aris Dwi Wicaksono, "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penanaman Nailai-Nilai Disiplin Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul"(2018).Hal 4.
- Ahmad Syukron Falah, Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, 2018, Hal 51.
- Alya Salsabila, Amanda Nur Afifah, Shisy Yulia Cahyati, Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01,2020.
- Asnani. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*, 2021.
- Atika, Resti. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X Sman5 Kepahiang" (2019).
- Emice Maria, "Peran Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Pendidikan Di Indonesia" (2019)
- Fadhilah, Cut Rilma. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 22 Aceh Besar" (2021).
- Fathurrahman, Muhammad. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Smp Kosgoro Tangerang" (2020).
- Fatimah, St. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di Smpn 53 Makassar" (2022).
- Daryanto, "Miranda" (2018)
- Fitri, Amalia Diana. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sdit Global Insan Madani" (2021).
- Fitriyah, Ibanatal. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan" (2018).
- Fadillah Annisa, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, 2019.
- Hamidiyah, Fitriana Putri. "No Titlestrategi Penanaman Karakter Disiplin Di Sd

- Muhammadiyah 9 'Panglima Sudirman' Kota Malang Skripsi" (2018).
- Hasan, Hafis. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Dimts Al Washliyah 16 Perbaungan." (2020).
- Kartika, A Y U. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu Skripsi*, 2019.
- Khairani, Liza Ayu, And Willem Iskandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Principal Leadership In Character Education Of Students In The Digital 4 . 0 Era" 1 (2022): 1-20.
- Kholidin, Agus. "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara" (2017).
- Lestari, Aprilia Dwi. *Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iii Di Sdn 99 Kota Bengkulu Skripsi*, 2021.
- Lestari, Eka. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pusri Palembang" (2018).
- Lubis, Mutiara Ramadani. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Yayasan Mts Islamiyah Medan Skripsi" (2020).
- M.Irhamunna'iem, Siti Khodijah, And Sofandi. "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa Smp Plus Al- Ma ' Arif Buntet." *Jurnal Al-Naqdu* 1, No. 2 (2020): 1-9.
- Magdalena, Ina, Romita Umayyah Hadi, Sarah Delilah, And Erika Puspita Dewi. "Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Cikokol 4." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 2*, No. September (2020): 439-452.
- Noviana, Risna, And Rini Rahman. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Kinali" 1, No. 3 (2021).
- Prasty, Rio. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Prasty, Rio. 'Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi' (2018).Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi" (2018).
- Qomaruddin. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, No. 1 (2022): 75-98.
- Rahayu, Nopia Sri. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Mts Hamzanwadi Nw Gelogor Tahun Pelajaran" (2018).
- Rohana. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mas Teladan Ujung Kubu" (2021).

- Sulastrri. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung" (2022).
- Susanto, Rahmat, M. Nasir Yusuf, And Alfiati Syafrina. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 4 Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2018): 142-152.
- Wafi, Ahmad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan" (2017).